

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran bahasa Indonesia
 - a. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Karena guru bertanggung jawab atas kesuksesan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, mereka diharuskan untuk mengajar bahasa Indonesia secara kreatif dan agar siswa dapat belajar bahasa tersebut dalam kelas bahasa dan sastra Indonesia. Karena sebagian besar anak-anak berinteraksi dalam bahasa ibu mereka dan tidak semua dari mereka dapat berbicara bahasa Indonesia, menjadi tanggung jawab guru untuk mengajar bahasa Indonesia agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa resmi negara. (Ali, 2019)

Setiap siswa yang belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar harus menguasai empat bidang: berbicara, mendengarkan, membaca, serta menulis. Berlandaskan perspektifnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), “Standar konten pembelajaran bahasa Indonesia bermaksud guna menumbuhkan apresiasi atas karya sastra Indonesia serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan serta tertulis.” Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar dan mengajar bahasa Indonesia sejak usia dini sangat penting. Akibatnya, Bahasa Indonesia lebih dari sekadar bahasa untuk pertukaran informasi. Sebaliknya, Bahasa Indonesia adalah identitas nasional dan kekuatan pemersatu yang harus dilestarikan. (yanti kusuma, n.d.)

Satu diantara beragam subjek pelajaran pendidikan yang paling penting adalah mempelajari Bahasa Indonesia. Secara umum, mempelajari Bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia harus dihormati dan digunakan dengan bangga oleh siswa. 2) Siswa harus mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara bertanggung

jawab dan kreatif untuk berbagai kebutuhan, situasi, dan tujuan. Mereka juga harus memiliki pemahaman Bahasa Indonesia dalam hal bentuk, makna, dan fungsi. 3) Siswa harus mampu memakai Bahasa Indonesia guna mengeskalisasi perkembangan sosial, emosional, serta keterampilan mereka. 4) Siswa harus disiplin pada tataran berbicara, berpikir, serta menulis; 5) Siswa dapat menghargai dan menggunakan karya sastra guna meningkatkan kemahiran bahasa mereka, memperluas wawasan dunia, dan mengembangkan kepribadian mereka. 6) Sebagai harta budaya dan intelektual bangsa Indonesia, siswa harus menghargai dan bangga dengan sastra Indonesia. (Fauziah et al., 2024)

Di sekolah dasar, belajar Bahasa Indonesia ialah satu diantara beragam subjek pelajaran yang bisa menolong anak-anak menjadi semakin kreatif serta aktif. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antar makhluk hidup; menguasai bahasa berarti menguasai keterampilan komunikasi. Menguasai informasi, kreativitas, dan sikap merupakan tujuan belajar Bahasa Indonesia, dan tujuan-tujuan ini tidak jauh berbeda dengan tujuan mata pelajaran lainnya. Empat komponen kemahiran bahasa yang termasuk dalam kurikulum sekolah adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia ialah subjek pelajaran yang dikaji di sekolah dasar mulai sedari kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat diklasifikasikan kedalam pembelajaran kelas rendah serta kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

2. Hakikat Dalam Menulis

a. Pengertian Dari Menulis

Menulis merupakan keterampilan kreatif yang memanfaatkan tulisan. Menulis bisa dimaknai sebagai salah satu

keterampilannya berbahasa yang paling kompleks di antara keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini diakibatkan dikarenakan menulis bukan sekadar melakukan penyalinan kalimat serta kata-kata, tetapi juga melakukan pengembangan dengan menyampaikan pemikiran-pemikiran dalam suatu susunan tulisan yang teratur. Melalui keterampilan menulisnya yang baik, peserta didik bisa mengutarakan pemikiran, ide, serta informasi dengan jelas, akurat, serta persuasif kepada pembaca. Proses menulis merupakan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dengan menulis, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis mereka, seperti kemampuan untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan menyusun argumen yang logis. (Tarigan, 2021)

Menulis ialah sebuah ragam komunikasi. Menulis ialah sebuah proses pemikiran yang diawali melalui perspektif terkait gagasan yang akan diutarakan yakni ragam komunikasi yang sangat diversifikasi melalui bercakap-cakap (dalam menulis tidak ada intonasi ekspresi wajah fisiknya, dan juga keadaan yang mengikuti percakapan), ialah sebuah ragam komunikasi yang butuh dilengkapi lewat “alat-alat” penjelas dan juga regulasi tanda baca serta ejaan, ialah ragam komunikasi guna mengutarakan gagasannya penulis terhadap pembaca yang dilimitasi melalui waktu serta jarak (Muhammad, 2011)

Menulis adalah proses perkembangannya yang membutuhkan pengalaman, waktu, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri lewat tulisan. Tujuan menulis bisa pula memberikan arahan, menjabarkan sesuatu yang berjalan di suatu tempat dalam sebuah waktu, meringkas ataupun membuat rangkuman sebuah tulisan atas dasar tersebut menjadi semakin singkat. Maka dari itu di perlukan adanya pembelajaran yang cukup baik dan juga cepat di pahami dari seseorang supaya bisa menggapai maksud yang di harapkan dalam pembelajaran itu sendiri.

b. Tujuan Dari Menulis

Aktivitas pada ranah menulis mencakup menulis awal, menulis suku kata, huruf, kalimat, kata, esai, paragraf, menulis surat, membuat pengumuman, menciptakan puisi, serta menulis pantun. Aktivitas menulis dilaksanakan melalui beragam maksud, di antaranya adalah 1) lewat tulisan, individu bisa memberikan informasi atau mengajarkan sesuatu. 2) naskah ini ditujukan untuk memberikan hiburan atau keceriaan. 3) untuk mengungkapkan perasaan dan emosi yang intens dan bersemangat. (Suparno, 2008)

Menulis dimanfaatkan oleh individu berpendidikan untuk sejumlah tujuan sebagaimana mencatat, mendokumentasikan, meyakinkan, memberitahukan, dan memengaruhi

Berlandaskan perspektifnya Hugo Harting (dalam Junus, 2011: 104), tujuan dari menulis ialah sebagaimana berikut:

- 1) Tujuan Penugasan (Assignment Purpose)
Pada konteks ini, penulis sebenarnya menulis sesuatu dikarenakan mendapat tugas.
- 2) Altruistic Objective (Objektif Altruistik)
Penulis berupaya guna menghibur para pembaca, menghindarkan kesedihan mereka dengan membantu memahami, menghargai emosi dan pemikiran, serta ingin mendorong kehidupan pembaca semakin mudah dan juga menyenangkan melalui karyanya tersebut.
- 3) Tujuan Persuasif (Persuasion Purpose)
Penulis berusaha memengaruhi pembaca, supaya pembaca percaya pada kebenaran gagasan dan ide yang disampaikan oleh penulis..
- 4) Purpose of Creativity (Tujuan Kreativitas)
Penulis ingin pembaca bisa mengapresiasi beragam nilai artistik atau beragam nilai seni melalui karya tulisnya.
- 5) Tujuan Penyelesaian Masalah (Purpose of Problem Solving)

Penulis berusaha menyelesaikan persoalan yang dijumpai. Melalui tulisannya, penulis berupaya melakukan pemberian penjelasan terhadap pembaca mengenai metode menuntaskan sebuah persoalan.

Berlandaskan penjabaran di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan menulis adalah untuk menyampaikan tujuan menulis juga untuk menyampaikan pesan untuk pembaca. Agar pesan ini dapat mengerti dan juga diterima secara baik dari sisi individu lainnya, bahasa yang dipakai wajib lebih komunikatif serta juga selaras sebagaimana tujuannya. Penulisan juga harus disertai memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menulis dapat meningkatkan daya ingat dan juga kemampuan dalam berfikir, dengan menulis juga dapat membantu otak untuk lebih fokus dalam berfikir.

Seseorang enggan menulis karena tidak mengetahui tujuan dari penulisan, hal ini terkait dengan pengaruh dari keluarga dan masyarakat serta minimnya dorongan untuk menulis. Keuntungan menulis secara mandiri sangat signifikan, terutama untuk pelajar, yaitu dalam aspek: 1) eskalasi intelektualitas. 2) pengembangan kemampuan kreativitas serta inisiatif. 3) penumbuhan keberanian serta pendorong kemauan serta kapabilitas menghimpun informasi. (Dalman, 2018)

Berlandaskan penjelasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya keuntungan menulis untuk tiap-tiap individu ataupun pribadi bisa menolong serta melatih otak guna mengeluarkan ide, gagasan, serta pemikirannya dengan teratur serta sistematis, atas dasar tersebut akan melakukan pembiasaan diri pada ranah berpikir serta berbahasa dengan baik, serta hasil tulisannya bisa menghadirkan manfaat untuk individu lainnya.

d. Tahapan Dalam Menulis

Menulis yakni sebuah proses kreatif yang dilakukan lewat langkah yang harus dikerjakan melalui mengarahkan seni, keterampilan, serta kiat hingga semua terlaksana secara efektif.

Adapun tahap-tahapan proses menulis ialah sebagaimana berikut:

- 1) Tahapan Prapenulisan, hal ini ialah persiapan fase menulis, sebagaimana melakukan penentuan topik, mempertimbangkan tujuan serta maksud penelitian, memperhatikan pembaca ataupun sasaran, menghimpun informasi pendukung, dan juga melakukan pengorganisasian informasi serta ide.
- 2) Tahap Penulisan, hal ini melakukan pengembangan butir demi butir ide yang ada pada kerangka karangan melalui memberdayakan informasi ataupun bahan yang sudah dihimpun.
- 3) Tahap Pascapenulisan, hal ini ialah tahapan penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita dapatkan. Tahap ini cakupannya penulisan draf karangan yang utuh serta penyuntingannya (editing) karangan. (Fadly, 2024)

3. Metode Brainstorming

a. Pengertian Metode

Metode asalnya dari bahasa Yunani “Greek”, yaitu “Metha” bermakna melalui, serta “Hodos” maknanya jalan, cara, gaya ataupun alat. Dalam artian lainnya, metode artinya cara ataupun jalan yang wajib dilalui guna menggapai maksud tersendiri (Nasution dalam Jamal, 2014:19).

Sementara itu, istilah “metode” telah didefinisikan oleh sejumlah ahli: Menurut Hasan Langgulung, teknik adalah serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abd Al-Rahman Ghunaimah, teknik adalah

pendekatan yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran, berlandaskan perspektifnya Ahmad Tafsir, adalah cara paling efisien serta efektif guna memberikan pengajaran suatu mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa teknik adalah sarana untuk menerapkan rencana yang telah disiapkan guna memaksimalkan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Atas dasar tersebut, pendekatan sangat penting dalam sistem pembelajaran. (Ilyas & Armizi, 2020)

Teknik adalah strategi yang dipakai guru guna menghadirkan lingkungan belajarnya yang menjadi dasar aktivitas yang melibatkan guru dan siswa. Metode memainkan peran krusial dalam pendidikan karena berfungsi sebagai peta jalan atau “proses” yang memastikan pembelajaran terjadi secara efisien dan sistematis. Dapat dikatakan bahwa tanpa teknik, pembelajaran tidak dapat terjadi. Hal ini berarti semua guru harus menguasai berbagai teknik untuk memastikan pembelajaran efisien, sukses, menyenangkan, dan memenuhi tujuan. (Suparni, 2017)

b. Pengertian Metode Brainstorming

Metode brainstorming adalah teknik kreatif yang di gunakan guna mendatangkan beragam ide baru dan solusi atas suatu persoalan. Dalam proses brainstorming, sekelompok orang berkumpul untuk berbagi pemikiran dan gagasan tanpa adanya kritik atau penilaian terhadap ide-ide yang di ungkapkan. Tujuan utama dari metode ini yakni guna memberikan dorongan aliran ide yang bebas.

Metode Brainstorming juga di kenal melalui metode curah pendapat ataupun sumbang saran. “Metode brainstorming yakni sebuah ragam diskusi pada ranah menghimpun pendapat, gagasan, pengetahuan, pengalaman, informasi, dari seluruhpeserta”. Lain halnya dengan diskusi, yang mana gagasan dari individu bisa di tanggapi (dilengkapi, dikurangi, didukung, ataupun tidak di sepakati) dari sisi peserta, pada pemakaian metode brainstorming

perspektif individu lainnya tidak guna dianggapi. Metode ini berlandaskan perspektif bahwasanya sekelompok individu bisa memberikan usul lebih banyak dari anggotanya sendiri. Pada metode ini dipaparkan suatu soal, kemudian para peserta di ajak guna melakukan pengajuan ide apaun terkait soal itu, tidak peduli bagaimana anehnya ide tersebut. ide-ide yang aneh tidak di tolaks dalam konteks apriori, melainkan disentesis, dianalisis, serta di evaluasi pula. Boleh jadi suatu pemecahan yang tidak terduga yang ujungnya hadir.(Umar et al., 2022)

Atas dasar tersebut bisa di simpulkan bahwasanya metode Brainstorming yakni metode memberikan pengajaran yang dijalankan guru pada kelas melalui pemberian sebuah masalah, kemudian peserta didik mendiskusikan masalah yang di beri guru. Sebuah ragam diskusi yang mana peserta didik di dorong guna mengutarakan pendapat, gagasan, pengetahuan, pengalaman informasi, serta ide-ide terkait sebuah persoalan tanpa terdapatnya penilaian dari peserta lainnya.

c. Fungsi Brainstorming

Proses brainstorming terjadi karena kreativitas manusia dalam menghasilkan gagasan-gagasan inovatif. Ini mirip dengan memberikan masukan yang berisi ide-ide untuk dijadikan bahan pertimbangan..

Dengan menggunakan metode Brainstorming dapat meingkatkan kreativitas, brainstorming mendorong peserta didik di luar batasan konvensional dan menghasilkan ide-ide baru yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Dalam suasana Brainstorming, semua ide di anggap valis, sehingga peserta merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapat tanpa takut dihakimi. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan anggota tim, karna setiap orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

Metode Brainstorming dapat menambah kekayaan ide, menemukan solusi yang lebih efektif. Juga dapat mendukung ide-

ide dari orang lain dalam menyelesaikan masalah, karena Brainstorming adalah kegiatan yang menyenangkan, membantu orang lain dalam mencari solusi.

d. Tujuan Brainstorming

Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar dengan mengajarkan mereka cara bertanya dan memproses pertanyaan secara aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan pemikiran atau sudut pandang guna mengidentifikasi dan memilih pernyataan yang berbeda sebagai respons atas pertanyaan terkait pembelajaran. (Mukrimaa, 2014)

Tujuan brainstorming adalah menciptakan sebanyak mungkin ide tanpa harus mengevaluasi kualitasnya. Untuk mengidentifikasi dan memilih pertanyaan yang berbeda sebagai respons terhadap masalah pembelajaran, strategi ini juga bertujuan untuk mengumpulkan pemikiran atau pandangan. Akibatnya, penggunaan pendekatan ini akan membuat pembelajaran lebih dinamis dan mendorong siswa untuk berbagi pandangan mereka.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Brainstorming

Pada dasarnya, setiap pendekatan terhadap aktivitas pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Teknik pembelajaran itu sendiri dapat diterapkan dengan menggunakan kelebihan sebagai panduan, serta metode pembelajaran bisa dieskalasikan melalui penggunaan kelemahan menjadi panduan.

Kadangkala pemakaian metode Brainstorming tidak berjalan sebagaimana rancangan dikarenakan beberapa aspek. Diantaranya peserta tidak memenuhi regulasi yang sudah ditetapkan misalnya, 1) peserta tidak memberi komentar terhadap ide yang di lontarkan oleh anggota kelompok. 2) siswa yang belum gilirannya sudah menyampaikan idenya. 3) siswa tidak dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Disamping itu juga ada aspek non teknis sebagaimana rasa takut salah, kurangnya kerja

sama antar siswa, serta kurang antusias, atas dasar tersebut pada proses aktivitas pembelajaran berjalan peranannya guru sangat krusial guna kesuksesannya pembelajaran.

Menurut Roestiyah metode Brainstorming di gunakan karena memiliki banyak kelebihan di antara lain:(Yusuf & Trisiana, 2019)

- 1) Anak-anak dapat aktif berfikir guna mengutarakan pandangan mereka sendiri.
- 2) Dapat Melatih siswa berfikir secara cepat serta dapat berfikir kritis.
- 3) Membangkitkan semangat siswa guna senantiasa siap berpendapat yang memiliki korelasi terhadap persoalan yang akan diberikan guru.
- 4) Mengskalasikan partisipasi dan juga semangat siswa di pembelajaran.
- 5) Siswa yang tidak terlalu aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai ataupun dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat
- 7) Siswa dapat merasa gembira serta bebas
- 8) Suasana disiplin serta demokrasi bisa ditumbuhkan.

Walaupun teknik ini baik dan mempunyai kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan metode Brainstoring yang perlu di atasi ialah:

- 1) Guru kurang memberikan waktu yang cukup terhadap siswa guna berfikir secara baik.
- 2) Siswa yang kurang senantiasa ketinggalan.
- 3) Kadangkala pembicaraan sebatas dimonopoli dari sisi siswanya yang pandai.
- 4) Guru hanya menampung pendapat tidak merumuskan kesimpulan.
- 5) Tidak menjamin pemecahan masalah.

- 6) Masalah bisa mengalami perkembangan ke arah yang tidak di harapkan.

Guna menuntaskan kelemahan Brainstorming lisan itulah atas dasar tersebut dapat kesempatan ini diberikan tawaran model Brainstorming tertulis. Melalui Brainstorming tertulis dengan memanfaatkan Buku menjadi media tulisnya, keseluruhan peserta didik terdapat keterlibatannya pada proses aktivitas pembelajaran.(Harsia, 2020)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang mendasari dilakukan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

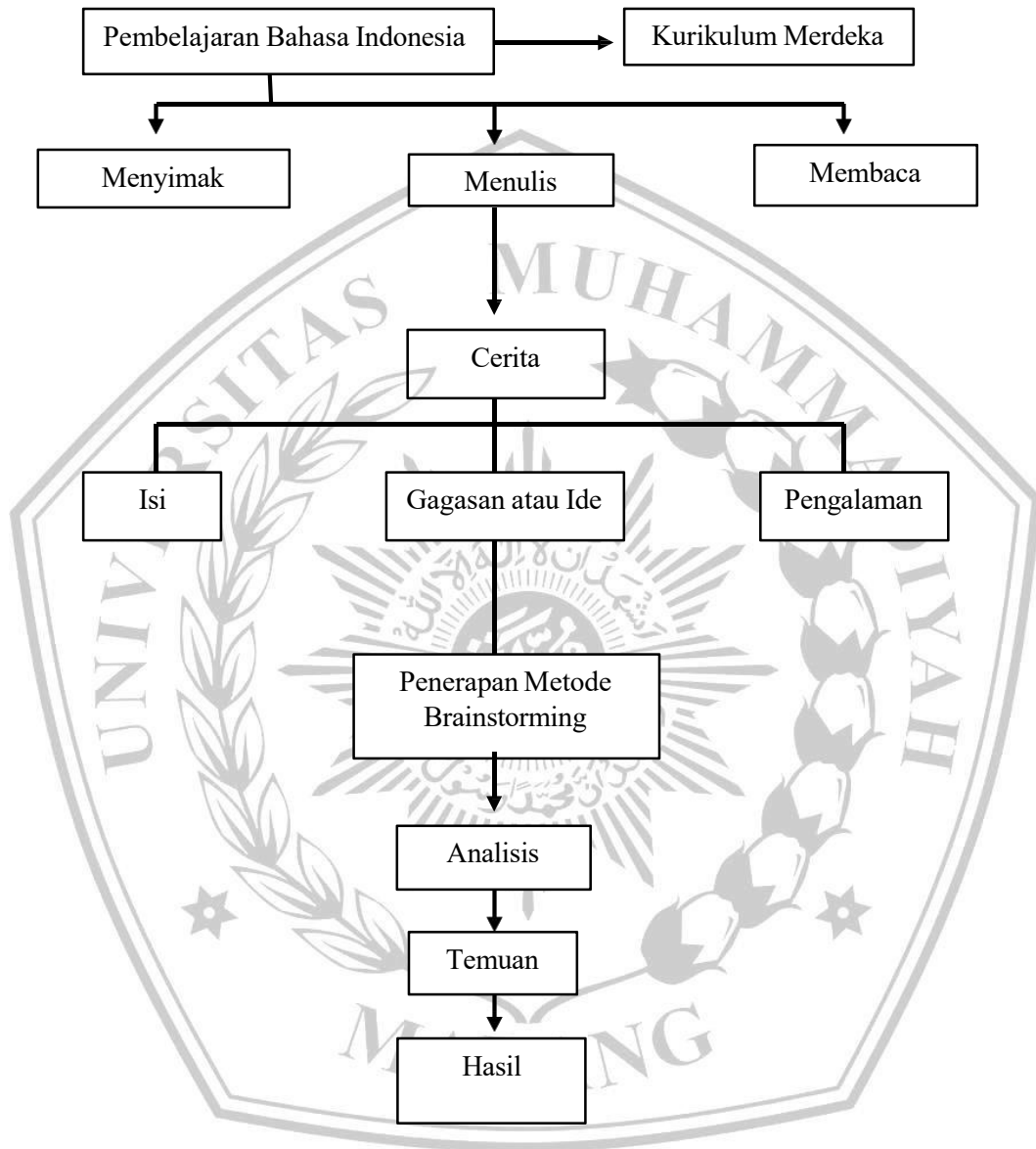
Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Fhona Salsabila,2023) “Pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh” Hasil Penelitian: hasil penelitian ini bisa diamati berlandaskan pengujian hipotesis memakai pengujian korelasi melalui mempertimbangkan besarnya r_{xy} yang didapatkan.	Meneliti tentang kemampuan menulis menggunakan metode Brainstorming.	Terletak pada objek, pada penelitian terdahulu meneliti tentang determinansi metode pembelajaran brainstorming atas kapabilitas menulis teks cerita pendek.
(Anindita Isti Meilani Putri,2022) “Penerapan metode Brainstorming guna mengeskalisasi kapabilitas mengutarakan pendapat pada tema udara bersih bagi kesehatan muatan bahasa indonesia kelas V SD AN Namiroh Pusat pekan baru”	Meneliti tentang metode Brainstorming pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang mengeskalisasi kapabilitas pada tema udara bersih untuk kesehatan.

<p>Hasil Penelitian: metode brainstorming dapat meningkatkan kemampuan memaparkan pandangannya siswa dalam muatan bahasa indonesia di kelas V. Bisa diamati melalui eskalasi kapabilitas mengutarakan pandangannya siswa untuk tema udara bersih untuk kesehatan.”</p>		
<p>(Muhammad Aminullah,2022) “Pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks artikel kelas XII SMA Negeri 19 Palembang” Hasil Penelitian: pengaruh signifikan antara metode Brainstorming atas resultan belajarnya siswa tampak melalui terjawabnya hipotesis yang di ajukan dan juga ada diversifikasi rerata resultan belajarnya siswa yang cukup signifikan antara metodenya Brainstorming dan juga metode Konvensional selaras hipotesis.</p>	<p>Meneliti tentang metode Brainstorming</p>	<p>Pada penelitian terdahulu meneliti tentang determinansi metode pembelajarannya Brainstorming atas resultan belajar siswa dalam menulis teks artikel.</p>

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan aktivitas untuk menyampaikan serta mengembangkan gagasan yang dimuat pada tulisan, mulai dari kata-kata ke kalimat serta dari kalimat ke paragraf, hingga tercipta sebuah karya yang memiliki makna. Brainstorming adalah metode yang dipakai guna melatih siswa dalam mengungkapkan pandangan tentang sebuah

persoalan. Guna penjelasan yang lebih jelas, bisa diamati dalam diagram kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

